

MENULIS SEBAGAI PROSES BERPIKIR KE ARAH GLOBALISASI

Sri Wahyu Indrawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas PGRI Palembang

e-mail: sriwahyuindrawati@univpgri-palembang.ac.id

Abstract— *In writing activities, a writer must be skilled in the process of thinking in the use of thinking, language structure, and vocabulary. Writing skills will not come automatically, but should be through practice and practice that is large and regular. Writing is a way of knowing and discovering what a person is aware of in the mind. Thus it can be said that the meaning and the essence of writing is intended that to do the activities of writing is required to think or when someone wants to write, he uses his mind so that he can produce writing.*

Keywords— *Sistematika penulisan, artikel, penelitian*

Abstrak— *Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil dalam proses berpikir dalam memanfaatkan pemikiran, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menemukan apa yang diketahui oleh seseorang yang terekam dalam pikirannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian dan hakikat menulis dimaksudkan adalah bahwa untuk melakukan kegiatan menulis diperlukan kegiatan berpikir atau ketika seseorang ingin menulis, ia menggunakan pikirannya agar ia dapat menghasilkan tulisan.*

Kata Kunci— Menulis, Proses Berpikir

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan pemikiran, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis, dapat memudahkan dan merasakan serta menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan dalam pengalaman (Dvorak dalam Gozhali 2010:310).

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa ketarampilan menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga oranglain dapat membaca lambang tersebut. Gambar dari lukisan tersebut mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan bagian dari kesatuan-kesatuan

bahasa. Selanjutnya, menurut Hakim (2001:9), menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan yang bersifat logis dan mudah dimengerti oleh semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penulisan makalah ini, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai “menulis sebagai proses berpikir”. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui menulis sebagai proses berpikir diharapkan akan dapat mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menghadapi era globalisasi yang sudah melanda di masyarakat kita. Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik umumnya dan pengajaran khususnya dalam mengatasi kendala mengungkapkan inspirasi atau ide, serta agar menulis dapat dijadikan sebagai sebuah keterampilan yaitu proses berpikir.

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis adalah sebuah keterampilan yang kompleks, sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif (misalnya memberi informasi, meminta sesuatu, menyatakan pendapat pribadi, merekam kejadian). Dvorak (dalam Gozhali 2010:310), menyarankan agar pengajaran keterampilan menulis dilakukan sesuai dengan urutan-urutan perkembangan kemampuan menulis, terutama untuk siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Ketika siswa masih berada pada tahap awal dari pembelajaran bahasa, maka sebaiknya diberikan tugas-tugas menulis yang mirip seperti bahasa lisan, misalnya buku harian, dialog, surat, jurnal dan cerita. Ini akan mendorong siswa untuk memfokuskan pada makna dan bukan pada bentuk bahasa, sehingga siswa bisa menghubungkan bahasa tulis itu kemampuan lisan mereka.

Untuk siswa yang lebih tinggi tingkat kemampuannya, siswa hendaknya diberi tugas menulis yang lebih banyak jenis tujuannya (deskripsi, penjelasan, persuasi) dan siswa sekaligus dilatih untuk mengenali struktur wacana. Di sini, siswa diberi bacaan dan diberi praktik untuk melatih berbagai jenis pola retorika yang berbeda-beda (perbandingan dalam kontras, sebab dan akibat, penjabaran, episode). Siswa juga perlu dilatih untuk mengembangkan strategi penulisan yaitu membuat rencana, draft dan revisi terhadap teks mereka. Guru perlu memperhatikan masalah-masalah akurasi tata bahasa, pilihan kata, dan penggunaan penghubung wacana yang tepat, karena aspek-aspek ini sangat penting agar tulisan yang dihasilkan siswa dapat menjadi komunikasi yang efektif.

Pada tahap perkembangan yang terakhir, yaitu yang disebut sebagai tahap "pengayaan bahasa", siswa belajar untuk memasukkan aspek-aspek bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan mereka seperti gaya penulisan khas mereka sendiri (voice, tone and style).

Pengembangan kemampuan menulis yang didasarkan pada petunjuk pelaksanaan ACTFL (dalam Ghazali, 2010:311), dilakukan dengan memilih tugas-tugas menulis yang sesuai dengan level profisiensi siswa (pemula, menengah, mahir dan superior). Tugas-tugas menulis ini melibatkan banyak jenis teknik menulis (menyelesaikan paragraf, deskripsi dengan menggunakan gambar, kombinasi kalimat, dikte, menulis sesuai petunjuk) yang dikaitkan dengan fungsi-fungsi bahasa tertentu, topik tertentu dan level akurasi tertentu.

Richards (1990) telah menyajikan beberapa kegiatan kelas yang dirancang untuk membantu siswa untuk : (1) mengembangkan ide-ide mereka untuk membuat rencana penulisan selama fase persiapan, (2) menentukan siapa pembacanya, apa tujuan dan bagaimana bentuk tulisan selama fase pembuatan draft dan fase penulisan, dan (3) menggunakan tata bahasa, kata penghubung, dan mengatasi bagian-bagian yang membingungkan dalam paragraf ketika diedit.

Menurut Hakim (2001:9) jika ingin menjadi seorang penulis yang handal, maka modal yang perlu dimiliki adalah 'kepekaan' dan 'sikap kritis', yaitu kepekaan dan sikap kritis berhadapan dengan 'teks' kehidupan, apakah teks yang tertulis maupun tidak tertulis, baik teks yang tersurat maupun yang tidak tersurat. Untuk itu kita perlu mengasah kepekaan dan sikap kritis terus-menerus. Misalnya dengan cara bertanya, menyangsikan, mendebat, dan mengolah suatu ide dan peristiwa yang terekam dalam layar kesadaran kita. Bermulanya suatu inspirasi selalu muncul dari ide dan peristiwa. Ini merupakan modal utamaseorang penulis.

Hakikat menulis menurut Semi (2007:14—35) sebagai berikut

1. **Tujuan menulis.** Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Secara umum tujuan menulis ialah untuk menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, menyakinkan, dan merangkum.
2. **Isi atau gagasan tulisan.** Secara teoritis, topik atau gagasan tulisan itu dapat digali dari empat sumber, yaitu (a) Pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting. Pengalaman seseorang merupakan fakta, suatu kenyataan hidup. Ia dapat menjadi renungan, bahan perbandingan, dan pengetahuan bagi orang lain apabila dituliskan, (b) Pengamatan, banyak hal dalam kehidupan yang tidak kita alami langsung, tetapi dialami orang lain. Karena kita menyaksikan langsung atau mengamati pengalaman hidup orang itu, tentu dapat dijadikan bahan tulisan, (c) Khayalan atau imajinasi, maksudnya menciptakan sesuatu dalam pikiran yang sebenarnya hal itu tidak atau belum terjadi.
3. **Sistem Penyajian.** Sistem penyajian gagasan di dalam menulis ada tiga, yaitu (a) Sistem penyajian kronologis merupakan suatu ide atau gagasan yang adadi dalam pikiran mesti dituangkan

kedalam bentuk tulisan, (b) Sistem penyajian ruang ialah menyusun gagasan berdasarkan tata ruang sebagaimana yang tampak oleh mata, atau adanya benda atau barang dalam hubungan satu dengan yang lain, (c) Sistem penyajian logis, maksudnya gagasan disusun berdasarkan apa yang dianggap logis oleh penulis. Penulis memilih dan menentukan mana yang penting disajikan dulu. Penyajian gagasan dengan sistem logis umumnya menyangkut gagasan yang memerlukan penalaran dan pemikiran. Karena itu, sistem penyajian logis ini lebih bersifat sistem dan metode pengembangan gagasan.

PEMBAHASAN

Menulis merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menemukan apa yang diketahui oleh seseorang yang terekam dalam pikirannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian dan hakikat menulis dimaksudkan adalah bahwa untuk melakukan kegiatan menulis diperlukan kegiatan berpikir atau ketika seseorang ingin menulis, ia menggunakan pikirannya agar ia dapat menghasilkan tulisan.

Menulis sebagai suatu proses menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat-setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Proses berpikir menurut Moore (<http://indraasetiawan.wordpress.com>) memiliki sejumlah esensi: mengingat, menghubungkan, memprediksikan, mengorganisasikan, membayangkan, memonitor, mereviu, mengevaluasi, dan menerapkan. Jadi Pengertian dan hakikat menulis sesungguhnya memuat tentang suatu proses berpikir, gagasan yang dituangkan dalam kalimat/paragraf dapat dianalisis kelogisannya. Menulis dan proses berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan suatu karangan yang baik, yang merupakan manifestasi dari keterlibatan proses berpikir. Dengan demikian, proses berpikir sangat menentukan lahirnya suatu karangan yang berkualitas. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan karangan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Selanjutnya, Pappas (<http://indraasetiawan.wordpress.com>) mengemukakan bahwa menulis sebagai proses berpikir merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan penuangan makna. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, dan

pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis, dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Dalam kegiatan menulis tentunya kita akan banyak mengalami yang namanya kebuntuan (benturan) dalam pengolahan kata yang disusun menjadi kalimat demi kalimat, karena hal itu merupakan hal yang biasa dalam kegiatan penulis bagi seorang yang baru menulis dan akan lebih menguasai apabila kita telah terbiasa menulis. Adapun saran, apabila mengalami kendala dalam mengungkapkan inspirasi berpikir, maka tidak salah kalau kita boleh untuk melamun. Pada saat melamun merupakan sebuah proses berpikir yang biasanya akan timbul atau hadir sebuah inspirasi atau ide yang berbuah kata lalu dirangkai ke dalam kalimat demi kalimat. Melamun merupakan sebuah kegiatan progresif yang membidangi neurobiologis, yakni membuat seluruh otak terlibat dan mencatat atau membuat catatan bisa bermanfaat. Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan inidiantaranya: peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menurut M. Atar Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: (a) untuk menceritakan sesuatu; (b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan; (c) untuk menjelaskan sesuatu; (d) untuk meyakinkan; dan (e) untuk merangkum.

Sebagai proses berpikir, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap pra penulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1. Tahap Pra Penulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan atau *warming up* bagi orang yang berolahraga. Tahap ini merupakan tahap untuk mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada tahap pra penulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi pendukung, serta

mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka tulisan.

a. Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan. Ada pertanyaan pemicu yang dapat digunakan untuk menentukan topik, misalnya: "Saya mau menulis apa? Apa yang akan saya tulis? Tulisan saya akan berbicara tentang apa?". Nah, jawaban atas pertanyaan tersebut berisi topik tulisan. Topik harus dibedakan dengan tema, karena tema mencakup hal yang lebih umum. Sementara topik sudah mengarah pada hal yang lebih khusus. Jadi akan lebih pas bila topik tulisan disejajarkan dengan sub tema. Masalah yang dihadapi dalam memilih dan menentukan topik tulisan adalah:

- 1) Sangat banyak topik yang harus dipilih, karena semua topik menarik untuk itu pilihlah yang paling dikuasai.
- 2) Tidak memiliki ide sama sekali. Untuk itu banyaklah membaca buku atau majalah/koran, berdiskusi dengan orang lain, melakukan pengamatan pada persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 3) Terlalu ambisius sehingga jangkauan topik yang dipilih terlalu luas.

b. Menetapkan Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran penulisan harus diperhatikan agar tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dan sasaran penulisan akan mempengaruhi corak dan bentuk tulisan, gaya penyampaian dan tingkat kerincian isi tulisan. Agar tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca, kita harus memperhatikan siapa yang akan membaca tulisan kita, bagaimana level pendidikannya, status sosialnya dan apa yang diperlukannya?

c. Mengumpulkan Bahan dan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, kita tidak selalu memiliki bahan atau informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Untuk itulah sebabnya, sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam dan memperkaya tulisan kita. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan. Mengumpulkan bahan dan informasi untuk mendukung tulisan dapat dilakukan dengan berbagai cara :1) Wawancara, 2)

Studi kepustakaan, 3) Observasi, 4) Diskusi kelompok.

d. Mengorganisasikan Ide atau Gagasan

Mengorganisasikan ide atau gagasan penting dilakukan tulisan yang kita buat menjadi saling bertaut, runtut dan padu. Untuk mempermudah mengorganisasikan ide atau gagasan, maka sebelum menulis kita perlu membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan ini memuat garis-garis besar tulisan yang akan kita buat. Secara umum, kerangka tulisan terdiri atas: 1) Pendahuluan atau pengantar, yang berisi mengapa dan untuk apa menulis topik tertentu serta apa yang akan disajikan. 2) Isi, yang berisi butir-butir penting isi tulisan, dan 3) Penutup.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini kita akan mengembangkan butir-butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan.

Dalam mengembangkan ide, kita harus memperhatikan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pengembangan alinea, gaya dan cara pembahasan. Yang perlu diperhatikan, menulis adalah suatu proses. Jadi kita jangan berharap, sekali tulis langsung menjadi bagus. Artinya, menjadi seorang penulis haruslah sabar. Jangan ingin sempurna sekali tulis.

Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan atau penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan (*editing*) adalah pemeriksaan unsur mekanik tulisan seperti penerapan ejaan, kelengkapan kata, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan sebagainya. Sedangkan perbaikan adalah pemeriksaan isi tulisan. Kegiatan perbaikan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan atau penyusunan kembali unsur-unsur tulisan. Penyuntingan dan perbaikan perlu dilakukan karena tulisan yang kita buat tidak dapat langsung sempurna. Selanjutnya, agar penyuntingan dan perbaikan tulisan dapat efektif, maka kita perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca seluruh tulisan
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan dan disempurnakan

- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan.

KESIMPULAN

Menulis sebagai proses berfikir, merupakan cara yang baik untuk menuangkan apa yang ada di dalam pikiran kita ke dalam sebuah penulisan yang baik, dan dapat menarik perhatian orang lain. Karena dengan menulis kita dapat melatih otak kita dalam menuangkan sebuah karya tulisan yang mungkin saja bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kepada siswa bahwa menulis itu sangat penting, karena dengan menulis dapat melatih keterampilan berpikir seseorang, melatih daya intelektual mereka dalam berpikir global. Menulis sesungguhnya memuat beberapa unsur di antaranya adalah melewati proses berpikir atau menggunakan pikirannya untuk menulis. Jadi, menulis itu dapat juga dimaknai sebagai penyampaian ide dan pikiran melalui media tulisan. Menulis sebagai proses berpikir juga menghasilkan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ghazali, A. Syukur. 2010. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-interaktif. Bandung. Refika Aditama.
2. Hakim, M. Arief. 2001. Kiat Menulis Artikel di Media Massa. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia.
3. Richards, J. C. (1990) The Language Teaching Matrix. Cambridge, England Cambridge University Press.
4. Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
5. Slamet, Y. 2007. Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
6. Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
7. Wiyanto, Asul. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.com, diakses, 25 Desember 2013).